

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 41 tenaga kesehatan di ruang operasi RSUD Al-Ihsan Bandung, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tingkat Pengetahuan Perawat Bedah tentang K3**

Mayoritas perawat bedah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai K3, yaitu sebesar 75% dari total responden. Namun demikian, masih terdapat sebagian responden yang berada pada kategori cukup (10%) dan kurang (15%). Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan penyegaran materi K3 secara berkala.

2. **Tingkat Pengetahuan Penata Anestesi tentang K3**

Sebagian besar penata anestesi memiliki pengetahuan yang baik terhadap K3 (85,7%), dan sisanya (14,3%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat penata anestesi yang memiliki pengetahuan rendah, yang menunjukkan pemahaman yang cukup baik di kelompok ini.

3. **Sikap Perawat Bedah terhadap K3**

Seluruh responden dari kelompok perawat bedah menunjukkan sikap yang sangat baik (100%) terhadap penerapan prinsip-prinsip K3. Hal ini mencerminkan tingkat kepatuhan yang tinggi dan internalisasi nilai-nilai keselamatan dalam perilaku kerja harian mereka.

4. **Sikap Penata Anestesi terhadap K3**

Sama halnya dengan kelompok perawat bedah, seluruh penata anestesi (100%) juga menunjukkan sikap yang sangat baik terhadap K3. Temuan ini mengindikasikan bahwa budaya kerja yang mendukung keselamatan sudah terbentuk dengan baik dan diterapkan secara konsisten di lingkungan ruang operasi.

5. Kombinasi Pengetahuan dan Sikap Perawat Bedah terhadap K3

Secara umum, perawat bedah menunjukkan kombinasi pengetahuan yang baik dan sikap yang sangat baik terhadap K3. Meskipun demikian, perhatian perlu tetap diberikan pada sebagian kecil perawat yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang, agar kualitas keselamatan kerja dapat ditingkatkan secara merata.

6. Kombinasi Pengetahuan dan Sikap Penata Anestesi terhadap K3

Dominasi kombinasi antara pengetahuan yang baik dan sikap yang sangat baik juga ditemukan pada kelompok penata anestesi. Hal ini menunjukkan bahwa para penata anestesi tidak hanya memahami risiko kerja dengan baik, tetapi juga telah menerapkan prinsip keselamatan secara konsisten dalam praktik sehari-hari.

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit (RSUD Al-Ihsan Bandung):

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program pelatihan dan edukasi rutin mengenai K3 bagi seluruh tenaga kesehatan, khususnya di ruang operasi. Rumah sakit juga diharapkan melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi SOP K3 untuk membentuk budaya keselamatan kerja yang konsisten.

2. Bagi Tenaga Kesehatan:

Penelitian ini menjadi refleksi bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi terhadap keselamatan kerja. Diharapkan tenaga kesehatan mampu mengintegrasikan pengetahuan dan sikap positif terhadap K3 dalam praktik klinis sehari-hari guna menjaga keselamatan diri, pasien, dan rekan kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji variabel lain seperti beban kerja, kepemimpinan, atau ketersediaan fasilitas K3. Peneliti selanjutnya juga disarankan

menggunakan desain campuran (*mixed-method*) agar mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai implementasi K3 di rumah sakit.